



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN  
JAHE MERAH INSTAN DUSUN TIRIP  
DESA SUMBERURIP KECAMATAN BERBEK  
KABUPATEN NGANJUK**

**Niken Ristianah**  
STAI Darussalam Nganjuk  
Email: nikenristianah1@gmail.com

**Abstract:** Health is very important in every human being, especially during the current Covid-19 pandemic. The community is required to be able to take care of themselves in various ways, one of which is by making drinks in the form of instant red ginger through training programs. Instant red ginger is a processed product with the basic ingredients of red ginger and sugar in the form of powder that is more practical and efficient. Training is a process of community empowerment that aims to maximize the potential of local communities, empower the community to be creative, independent, and later able to entrepreneurship to improve the economy of local communities. The training used service learning method by using asset-based community service approach by going through several stages, namely: appreciative inquiry, discovery, visioning, asset mapping, mobilization (action planning, monitoring, and evaluation). After the training, it is expected that the community will be able to take business opportunities for their own communities so as to improve the economy and welfare of the people of Tirip Village, Sumberurip Village, Berbek District, Nganjuk Regency.  
**Keywords:** *Empowerment, Service Learning, Red Ginger Powder*

**Abstrak:** Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam diri setiap manusia, utamanya pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Masyarakat dituntut untuk mampu menjaga diri dengan berbagai cara salah satunya dengan membuat minuman berupa jahe merah instan melalui program pelatihan. Jahe merah instan merupakan suatu produk olahan dengan bahan dasar jahe merah dan gula yang berbentuk serbuk yang lebih praktis dan efisien. Pelatihan tersebut merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi masyarakat lokal, memberdayakan masyarakat agar kreatif, mandiri, dan

nantinya mampu berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Pelatihan tersebut menggunakan metode *service learning* dengan menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis aset dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: *appreciative inquiry, discovery, visioning, pemetaan aset, mobilisasi (perencanaan aksi, monitoring, dan evaluasi)*. Setelah pelatihan diharapkan masyarakat mampu mengambil peluang usaha bagi masyarakat sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Dusun Tirip Desa Sumberurip Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Service Learning, Serbuk Jahe Merah*

### **Pendahuluan**

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan yang mana masyarakat mempunyai inisiatif di dalam memulai proses kegiatan atau aktivitas sosial dalam memperbaiki keadaan serta kondisi diri sendiri. Pemberdayaan tersebut akan terjadi apabila ada partisipasi aktif masyarakat untuk turut serta berpartisipasi, dan dalam pemberdayaan pendekatan proses lebih ditekankan dan memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.<sup>1</sup> Dengan kata lain bahwa pemberdayaan akan berhasil tidak hanya ditentukan oleh pihak yang terlibat dalam pemberdayaan, akan tetapi ditentukan juga oleh partisipasi atau aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama masyarakat yang berada dalam kondisi tidak

<sup>1</sup>Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggani, *Community Empowerment* (Malang: UB Press, 2020), 23.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

berdaya. Jika seseorang/ komunitas berdaya artinya bahwa telah berhasil memberdayakan dirinya, untuk itu agar komunitas berdaya, langkah pertama yaitu memberikan akses atau iklim dimana potensi masyarakat tersebut nantinya dapat berkembang.

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan nantinya dijadikan sebagai pemeran utama dalam pengembangan masyarakat.<sup>2</sup> Kelompok merupakan sejumlah orang yang memiliki kesamaan norma, nilai dan harapan-harapan, serta melakukan interaksi secara sadar dan teratur.<sup>3</sup> Kelompok inilah yang nantinya akan berperan dalam mengontrol keputusan, proyek atau program, maupun kebijakan yang berpengaruh langsung pada kehidupan komunitas setempat. Berdasarkan hal tersebut, kelompok yang akan menjadi *filter* dan sekaligus sebagai *katalisator* dari setiap proses perubahan yang terjadi, khususnya yang datang dari luar komunitas, sehingga setiap perubahan akan diadaptasi dan disikapi secara tepat oleh anggota komunitas.<sup>4</sup>

Wujud dari pemberdayaan masyarakat terdiri dari berbagai macam cara, salah satunya dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi masyarakat lokal, memberdayakan masyarakat

agar kreatif, mandiri, dan nantinya mampu berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat terutama dimasa pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Partisipasi aktif seluruh masyarakat diharapkan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan.

Masyarakat Dusun Tirip Desa Sumberurip Berbek merupakan sekumpulan masyarakat yang terdampak dari kondisi pandemi saat ini. Dalam masyarakat Dusun Tirip terdiri dari beberapa komunitas baik komunitas ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda pemudi yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting DEsa Sumberurip. Beberapa komunitas tersebut memiliki antusiasme terhadap program pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tim dampingan. Namun pada pendampingan ini, mitra dampingan dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan komunitas pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip. Program pemberdayaan komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip berupa program pelatihan pembuatan minuman serbuk jahe merah instan, dan pendampingan pada program tersebut sampai pada tahap pemasaran awal. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para pemuda pemudi akan lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam masyarakat, diharapkan juga akan termotivasi untuk keberlanjutan program tersebut.

### Bentuk Program

Bentuk program yang dilaksanakan oleh tim pendampingan yaitu pemberdayaan komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU serta Ranting Tirip Dusun Tirip Desa Sumberurip

<sup>2</sup>Teta Riasih, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat* ( Bandung : Humaniora, 2001), 166.

<sup>3</sup>Richard T. Schaefer, *Sosiologi* ( Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 45.

<sup>4</sup>Herbert Rubin & Irene. S. Rubin, *Community Organizing and Development* (New York: Mac Millan Publishing Company, 1992), 89.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Berbek Nganjuk dengan program “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Jahe Merah Instan Dusun Tirip Desa Sumberurip Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.”

Program kegiatan tim pendampingan memiliki mitra sasaran komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Dusun Tirip. Persiapan pelaksanaan program kerja melalui berkoordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU Dusun Tirip, guna persiapan program pemberitahuan kepada mitra pengabdian serta bahan-bahan yang perlu di siapkan. Dalam koordinasi tersebut ketua IPNU-IPPNU ranting Tirip memberi beberapa masukan dengan memberi rekomendasi untuk tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan jahe merah instan dilaksanakan di kelas Madin Narjul Hidayah. Pemateri pelatihan pembuatan jahe merah instan adalah salah satu dari tim pendampingan program pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan tujuan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim pendampingan program adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar tim pendampingan program melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat di dalam menemukan, merumuskan, mempelajari, dan mengenal potensi masyarakat, mengorganisasikan masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi, untuk memanfaatkan kekuatan sendiri dan untuk meningkatkan kedewasaan, kepribadian, serta memperluas wawasan tim pendampingan program.

### Metode

Bentuk program yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan jahe merah instan dengan melibatkan peserta dari pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Dengan program tersebut, diharapkan mitra dampingan akan termotivasi untuk melaksanakan dan melanjutkan program pelatihan nantinya.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program kegiatan tersebut yaitu metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* merupakan model pembelajaran konstruktif yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Adapun manfaat dari metode *service learning* yaitu dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan pengalaman yang nyata. Metode tersebut mencakup pola perilaku yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mencakup aspek pengetahuan, pengertian, apresiasi, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika, dan sikap. mencakup strategi belajar, mengajar, dan melakukan refleksi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melayani orang lain dengan cara menggabungkan pembelajaran dikelas dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada dimasyarakat.

Dalam pelaksanaan metode *service Learning* untuk pelatihan pembuatan jahe merah instan langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut: *pertama*, merancang. Pada tahap merancang ini tim pengabdian menentukan peran-peran dan



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

tanggung jawab yang dapat dijalankan sebagai anggota masyarakat, tim pendampingan menentukan masyarakat yang akan diberikan pelatihan dalam program pemberdayaan yaitu komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU ranting Tirip dengan program pelatihan pembuatan jahe merah instan. Setelah itu, tim pendampingan melengkapi rancangan usulan pelaksanaan kegiatan melalui berkoordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU Ranting Tirip dan dilanjutkan dengan membuat jadwal oleh tim dampingan berdasarkan koordinasi tersebut.

Langkah *kedua* adalah melaksanakan. Pada tahap ini, tim dampingan melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan jahe merah instan berdasar pada rancangan yang telah diusulkan dan jadwal yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tersebut tim dampingan memberikan pentingnya pelatihan tersebut terhadap mitra dampingan pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Tirip. Tim dampingan memberikan penilaian terkait dengan pengetahuan yang didapat oleh mitra dampingan saat sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

Langkah *ketiga*, melakukan refleksi. Pada langkah ini tim dampingan yang difasilitasi oleh LP3M menyusun hasil pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen pada saat mulai merancang dan melaksanakan kegiatan dan juga disertai dengan identifikasi keberhasilan dari program pelatihan yang telah dilaksanakan.

### Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan

pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PKL) berbasis aset. Hal tersebut ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu: *appreciative inquiry, discovery, visioning, pemetaan aset, mobilisasi* (perencanaan aksi, monitoring, dan evaluasi). Program kegiatan ini menggunakan pendekatan aset yang meliputi aset komunitas yang menjadi mitra sasaran yaitu komunitas IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip yang dalam hal ini baru terbentuk kembali setelah beberapa lama *vakum* disebabkan beberapa hal. Aset kluster komunitas meliputi; kegiatan rutin setiap satu minggu sekali, memiliki *basecamp*, sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan komunitas tersebut.

### Langkah-langkah dalam Pendampingan

#### 1. Analisa/Pemetaan Sosial

Dalam tahap pelaksanaan pemetaan sosial (analisa sosial) di lokasi sasaran mitra yaitu Dusun Tirip, telah dilakukan beberapa kegiatan beserta capaian kinerja melakukan pemetaan potensi. Dalam proses pemetaan sosial mengidentifikasi potensi, bakat, minat, dan keahlian khusus (penyebaran form).

*Kedua*, perkenalan/Sosialisasi berupa pelatihan, dalam proses tim pendampingan ketua IPNU-IPPNU, PAC Berbek. Capaian kinerja dalam kegiatan ini yaitu tim telah menemui ketua IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip Berbek Nganjuk.

*Ketiga*, pencermatan dokumen / informasi. Dalam proses ini tim mencermati dokumen program kerja, meminta pandangan informan tentang pengembangan program komunitas,



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

mendeteksi masalah (dari informan), dan mendeteksi potensi objek (dari informan).

*Keempat*, observasi potensi dan aset. Dalam proses ini tim mengamati kegiatan objek pada saat kunjungan/sosialisasi dan mewawancarai *stakeholder* (tidak terstruktur). Tim menentukan potensi dibidang manajemen organisasi, SDM serta lingkungan hidup, menentukan aset-aset.

*Kelima*, penentuan program kerja. Tim mendiskusikan fokus program dan menyepakati waktu pembahasan program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam proses ini capaian kinerja yang disepakati yaitu menyepakati fokus program berupa pelatihan jahe merah instan. Selanjutnya menyelesaikan kegiatan tahap 1 yaitu penyusunan rencana program kerja.

### 2. Penyusunan (Perencanaan) Program

Tahap I (Penyesuaian Program Kerja) dalam penyusunan rencana program kerja, tim menyusun rencana program kerja komunitas. Dalam proses tahap 1 ini, tim mendiskusikan alternatif bentuk, strategi, mitra, aset, dan pihak yang terlibat.

Tahap 2 (Pelibatan Mitra Pengabdian dalam Pembahasan Program Kerja). Pada tahap 2 ini kegiatan yang dilakukan yaitu presentasi program kerja yang meliputi, berkoordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Capaian kinerja yang telah diperoleh yaitu, stakeholder dan mitra pengabdian menyepakati waktu dan tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan program.

Dalam tahap ini stakeholder memberikan paparan aset yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program, dan stakeholder menyampaikan aset yang dimiliki, seperti halnya sumber daya manusia, sarana prasana dan lainnya.

Tahap berikutnya, penyusunan kepanitiaan kegiatan yaitu melibatkan stakeholder sebagai pelaksana program kerja serta menyusun pembagian tugas. Tim menyusun struktural kepanitiaan program bersama mitra pengabdian baik sebagai panitia ataupun penggerak kegiatan. Kegiatan yang terakhir yaitu pengesahan program kerja dan para pihak membahas persiapan teknis. Dalam kegiatan ini, capaian kinerjanya yaitu, mitra pengabdian menyepakati program terkait dan akan berkoordinasi lebih lanjut dengan anggotanya masing-masing yakni: koordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU Desa Sumberurip terkait pelatihan pembuatan jahe merah instan.

Tahap 3 (Pengarahan Aset dan Potensi dalam Pelaksanaan Program Kerja). Pada tahap 3 yaitu pengesahan aset dan potensi dalam pelaksanaan program kerja. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan aset dan potensi mitra pengabdian untuk mendukung program kerja. Capaian kinerja yang telah di capai yaitu, dalam koordinasi yang dilakukan menggunakan aset komunitas berupa aset sarana prasarana yang sudah ada serta potensi tim yang terlibat di dalamnya.

### 3. Pengkoordinasian

Pada tahap ini, program kegiatan yang telah direncanakan oleh tim



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

pendampingan dikoordinasikan bersama melalui pertemuan. Setelah pertemuan bersama, terkait rencana program kegiatan, maka tahap selanjutnya adalah pengkoordinasian dengan para mitra sasaran, yaitu komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip, tim dampingan melakukan koordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU Ranting Tirip terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan jahe merah instan, serta pendampingan pemasaran. Hasil dari koordinasi tersebut, program kegiatan mendapat persetujuan dari ketua IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip.

#### 4. Implementasi

Berdasarkan koordinasi yang telah dilakukan dan disepakati, maka tahap selanjutnya adalah implementasi program kegiatan sebagai berikut:

*Tahap pertama*, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan tersebut. Pelatihan tersebut bertempat digedung Madin Narjul Hidayah dan dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota IPPNU Ranting Desa Sumberurip sebanyak 22 orang yang terbagi menjadi 4 kelompok, sedangkan anggota IPNU terlibat dalam persiapan berlangsungnya acara tersebut, menyiapkan dekorasi, sound system, dan peralatan untuk pelatihan tersebut.

*Tahap kedua*, proses pembuatan. Sebelum memulai pelatihan, pemateri atau narasumber memberikan kuis (*pre test*) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan

peserta pelatihan tentang program yang akan dilaksanakan. Dalam proses ini peserta di pandu oleh tim dampingan. Sebelum pelatihan dimulai peserta mendapatkan materi terlebih dahulu tentang manfaat jahe merah untuk kesehatan badan. Setelah itu pelatihan dimulai, peserta mendapatkan bahan dari tim berupa jahe merah, gula, daun sereh, dan kayu manis. Kemudian peserta melakukan proses pengolahan sesuai panduan dari narasumber.

*Tahap ketiga*, proses pengemasan produk jahe merah instan. Dalam proses ini, setelah pengolahan selesai dan jahe beserta bahan lainnya sudah tercampur dan menjadi serbuk, maka tahap selanjutnya adalah pengemasan dalam kantong plastik sesuai dengan takaran yang diinginkan (100gram) per kantong plastik. Setelah semua tahap selesai, pemateri atau narasumber memberikan kuis (*post test*) untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Tahap selanjutnya, tim melakukan pendampingan pemasaran jahe merah instan ke Ibu-ibu Jam'iyah Yasin di Dusun Tirip. Kemasan jahe yang dipasarkan habis terjual dan hasil pemasaran dimasukkan pada kas IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip.

#### 5. Pengendalian

Pada tahap ini, tim pendampingan telah melaksanakan program dalam lingkup komunitas IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip berupa program pelatihan pembuatan jahe merah instan



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

untuk komunitas (IPNU-IPPNU) Ranting Tirip. Pada proses pelaksanaan program tersebut diatas, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pada pelatihan pembuatan jahe merah instan kendalanya adalah tidak adanya kabel penghubung antara komputer dan LCD.

### Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam pemilihan subjek dampingan untuk pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan, tim pendampingan memilih komunitas IPNU-IPPNU dengan beranggotakan pemuda pemudi yang masih produktif dan beberapa tujuan lainnya. Berdasarkan *histori*-nya, dahulu organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang sangat berkembang. Namun beberapa tahun belakangan ini organisasi mengalami kekosongan anggota. Sehingga pada tahun 2020 ini, tepatnya pada tanggal 7 septemper 2020 organisasi ini dibentuk kembali dengan adanya kegiatan Makesta yang diadakan di dusun Tirip. Organisasi ini mencakup dua kepengurusan yakni pengurus ranting Tirip dan ranting Pengkol. Yang diketuai oleh Reisyia Alfi Salsabila dan Dyah Ayu Putri F.

Pada program pemberdayaan komunitas Dusun Tirip Desa Berbek Kabupaten Nganjuk terfokus pada komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Tirip, yang mana organisasi tersebut baru terbentuk kembali setelah beberapa lama vakum dengan beberapa kendala yang dihadapi. Dari kondisi tersebut, untuk lebih memajukan komunitas tersebut dan masih produktifnya pemuda pemudi maka tim dampingan memberikan program pelatihan

pembuatan jahe merah instan, hal tersebut juga bertujuan untuk menyelaraskan kondisi keuangan (kas) organisasi tersebut ditengah masa penyebaran covid-19 saat ini, disamping itu tujuannya juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19. Tim pendampingan mengadakan program pelatihan pembuatan jahe merah instan beserta pendampingan pemasaran.

### 1. Pihak-pihak yang terlibat (*stakeholder*)

Kegiatan pendampingan ini merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pembuatan mjahe merah instan dengan melibatkan pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip sebagai peserta dan selaku panitia kegiatan. Sedangkan pemateri pada kegiatan tersebut berasal dari pihak internal yaitu salah satu anggota tim pendampingan. Kegiatan pendampingan tersebut di atas merupakan pemberdayaan masyarakat tanggap covid-19 berupa pelatihan pembuatan jahe merah instan. Dalam kegiatan itu, pihak-pihak yang terlibat (*stakeholder*) berasal dari pihak internal (pembuatan jahe merah instan). Saudari Lu'luil Munawaroh selaku anggota timpendingan sebagai narasumber pembuatan jahe merah instan.

### 2. *Resources* yang sudah dimiliki

Untuk program kegiatan pemberdayaan komunitas aset yang digunakan dalam pelatihan pembuatan jahe merah instan adalah gedung, sound system, laptop, LCD, peralatan dapur, dan peserta pelatihan yaitu pemuda pemudi anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Sumberurip serta anggota PAC Berbek dalam pendampingan pemasaran di acara rutin Jam'iyah Ibu-ibu Yasin di desa Sumberurip Kec. Berbek Kab. Nganjuk.

### Strategi Pendampingan

Strategi untuk melaksanakan program pelatihan pada komunitas adalah dengan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) yaitu dalam pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan serta masyarakat diakui memiliki potensi untuk dikembangkan dan ditumbuhkan agar mampu membangun dan menggali kemampuan yang dimiliki setiap individu. Bentuk kerjasamanya melibatkan ketua IPNU-IPPNU Desa Sumberurip dan mahasiswa sebagai tutor dan panitia.

Persiapan pelaksanaan program kerja untuk komunitas IPNU-IPPNU Desa Sumberurip, guna persiapan program pemberitahuan kepada mitra pengabdian serta bahan-bahan yang perlu di siapkan. Dalam koordinasi tersebut ketua IPNU-IPPNU memberi beberapa masukan yaitu memberi rekomendasi untuk tempat pelaksanaan pelatihan jahe merah instan yang dilaksanakan di kelas madin Narjul Hidayah. Dalam hal ini pemateri pelatihan jahe merah instan berasal dari peserta tim dampingan.

### Hasil dan Dampak Perubahan

Program pelatihan yang melibatkan komunitas IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip dapat dijelaskan bahwasannya setelah diadakan pelatihan pembuatan jahe merah instan diharapkan para pemuda-pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip mampu mandiri dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Serta

untuk meningkatkan keuangan kas komunitas, dan disamping itu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat di tengah masa pandemi covid-19.

Setelah diadakannya program pelatihan jahe merah instan para pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip mampu menghasilkan produk serbuk jahe merah instan dalam bentuk kemasan (100gram). Setelah itu proses selanjutnya adalah rencana tindak lanjut (RTL) yang merupakan wujud dampak pelatihan tersebut. Rencana tindak lanjut tersebut berupa pendampingan pemasaran bersama mitra sasaran (IPNU-IPPNU dan PAC Berbek) dalam acara rutin jam'iyah yasin ibu muslimat dirumah Ibu Rebi. Dalam acara tersebut produk hasil mitra pelatihan dari mitra sasaran berupa kemasan jahe merah instan terjual keseluruhan (19 kemasan).

Respon dari para ibu muslimat sangat baik terhadap produk yang sedang dipasarkan, sehingga ada beberapa ibu-ibu yang tidak kebagian dan memesannya lagi pada mitra sasaran. Dan beberapa ibu-ibu meminta untuk mengadakan pelatihan serupa pada mitra sasaran dengan narasumber pemuda IPPNU Ranting Desa Sumberurip dan fasilitator tim pendampingan pemberdayaan. Sampai saat ini, dampak pelatihan pembuatan jahe merah instan masih dilanjutkan oleh mitra sasaran dan hasilnya dipasarkan pada masyarakat sekitarnya baik secara *online* maupun *offline*.

### Diskusi Keilmuan

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha atau tindakan untuk memberdayakan manusia dalam sebuah masyarakat agar mampu meningkatkan taraf hidup dan mampu



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

menghadapi situasi yang sedang dialami. Pendampingan program pemberdayaan masyarakat kali ini melibatkan komunitas Desa Sumberurip kecamatan Berbek kabupaten Nganjuk yaitu dengan pelatihan pembuatan jahe merah instan dengan narasumber internal yaitu dari salah satu anggota tim pendampingan. Pelaksanaan program tersebut berbasis aset dari mitra sasaran dengan pendampingan untuk kelancaran dari program yang dilaksanakan dan berdasarkan komunikasi bersama dengan mitra. program pendampingan juga dilaksanakan sampai pada tahap pemasaran produk pelatihan terhadap mitra sasaran.

Pemberdayaan masyarakat Desa Sumberurip dengan pelatihan pembuatan jahe merah instan yang melibatkan pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip, apabila dikaitkan dengan kajian ilmu sosiologi sesuai dengan teori *Community Empowerment*. Teori tersebut merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, hal tersebut dapat di lihat dari upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan masyarakat demi perbaikan kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat sendiri diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia, dalam hal ini,

pelibatan masyarakat dapat di lihat dari bentuk partisipasi dan bukan bentuk mobilisasi.<sup>5</sup>

Konsep *community empowerment* sendiri merupakan salah satu proses yang memberikan fasilitas guna mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan yang strategis agar bisa berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam proses memberdayakan masyarakat memiliki dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar masyarakat yang diberdayakan kemampuannya. Kedua faktor mempengaruhi dan dominan dalam proses pemberdayaan.

Sedangkan tujuan dari *community empowerment* antara lain sebagai berikut: *pertama*, Pemberdayaan yang dilaksanakan dalam masyarakat dibentuk berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat yang diberdayakan. *Kedua*, Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan memperkuat potensi yang sudah ada dalam masyarakat tersebut, *ketiga* Pemberdayaan dilaksanakan sebagai langkah dalam meningkatkan modal sosial masyarakat setempat, *keempat* Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dalam upaya membentengi masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam aspek-aspek ekonomi masyarakat atau memberikan kemandirian secara ekonomi.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh tim dampingan Desa Sumberurip sudah sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang mana dalam

<sup>5</sup>Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment* (Malang: UB Press, 2020), 23.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

proses pelatihan pemberdayaan tim dampingan memberikan fasilitas untuk menunjang program pelatihan, dan menggunakan beberapa aset yang disediakan mitra sasaran.

Sedangkan terkait dengan tujuan *community empowerment* jika dikaitkan dengan program pemberdayaan masyarakat di komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Tirip yang dilakukan oleh tim pendampingan dapat dijelaskan bahwa tujuan yang diharapkan oleh tim dampingan terhadap program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat lebih produktif sesuai dengan potensi yang dimiliki dan memperkuat potensi tersebut, sebagai modal sosial masyarakat berdasar hasil program pemberdayaan, dan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam ekonomi.

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Dusun Tirip dengan tujuan secara umum adalah *pertama*, diharapkan masyarakat Desa Sumberurip akan semakin aktif, inovatif, dan termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan diri masyarakat menuju hal yang positif. *Kedua*, agar masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian baik secara ekonomi, ekologi, dan sosial dengan berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat sebagai dampak dari situasi yang sedang dialami masyarakat saat ini (Covid-19).

### Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dengan program pelatihan pembuatan jahe merah instan yang telah dilaksanakan di Desa Sumberurip dengan melibatkan komunitas pemuda pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip dapat terlaksana dengan baik dan

lancar. Dari pelatihan tersebut para peserta pelatihan sangat antusias dan harapannya para pemuda-pemudi IPNU-IPPNU dapat mengembangkan potensi diri melalui kreatifitas dan inovasi serta dapat menyelaraskan keuangan kas komunitas tersebut. Diharapkan juga kepada pemuda-pemudi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip untuk melanjutkan program tersebut sebagai bentuk berwirausaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menghadapi masa pandemi covid-19.

### Penutup

Terlaksananya program pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak, untuk itu tim dampingan mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program pelatihan pembuatan jahe merah instan terutama pada kepala Madin Narjul Hidayah, Ketua Musimat Tirip, Ketua PAC Berbek, Ketua IPNU-IPPNU Ranting Desa Sumberurip dan seluruh peserta pelatihan serta pihak kampus STAIDA Kremyang.

### Daftar Referensi

- Herbert Rubin & Irene. S. Rubin, *Community Organizing and Development* (New York: Mac Millan Publishing Company, 1992).
- Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment* (Malang: UB Press, 2020).
- Richard T. Schaefer, *Sosiologi* ( Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Teta Riasih, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2001).